

## ABSTRAK

**Rukman, 2210030015, 2024 :** Implementasi Bai'at Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Kalangan Santri Pesantren Persatuan Islam Nomor 259 Firdaus Pangalengan

Fenomena radikalisme dan ekstremisme agama menjadi tantangan serius bagi lembaga pendidikan Islam pada umumnya dan pesantren pada khususnya. Guna mengantisipasi penyebaran paham tersebut di lingkungan pesantren, para pemuka agama telah melakukan berbagai upaya dan langkah-langkah yang bertujuan untuk mengeksternalisasikan ajaran agama yang bersifat humanis, sehingga dapat mewujudkan tatanan masyarakat yang adil, harmonis, dan damai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep *bai'at*, implementasi *bai'at* dan faktor pendorong dan penghambat dalam penguatan moderasi beragama di kalangan santri Pesantren Persatuan Islam Nomor 259 Firdaus Pangalengan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data, wawancara terhadap tokoh pesantren dan observasi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan utama. *Pertama*, *bai'at* merupakan komitmen santri terhadap nilai-nilai Islam dan norma yang diakui secara kolektif di pesantren, sehingga membentuk cara berpikir dan bertindak mereka dalam kehidupan sosial. Konsep moderasi beragama yang terkandung dalam *bai'at* santri Pesantren Persis Nomor 259 Firdaus Pangalengan sepenuhnya berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al Hadits. Dalam konteks interaksi sosial keagamaan, PPI 259 Firdaus Pangalengan mengedepankan prinsip kebebasan beragama, toleransi, serta penghormatan terhadap perbedaan, namun tetap menjaga kemurnian ajaran Islam dan membatasi keberagaman dalam koridor syariat Islam. Terkait hubungan dengan budaya lokal, Pesantren Persis Nomor 259 Firdaus Pangalengan menolak budaya yang mengandung unsur atau praktik syirik. Selain itu, Pesantren Persis Nomor 259 Firdaus Pangalengan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap kebangsaan dengan mengakui konstitusi negara dan menjadikan pancasila sebagai dasar falsafah dalam kehidupan berbangsa.

*Kedua*, moderasi beragama di kalangan santri tercermin sebagai implementasi dari *bai'at* Santri di Pesantren Persatuan Islam Nomor 259 Firdaus Pangalengan. Hal ini diwujudkan melalui sikap dan perilaku mereka dalam berinteraksi dengan teman sebaya, asatidz, serta masyarakat di sekitar pesantren, dengan menghargai dan menghormati orang lain. Sikap ini merupakan manifestasi dari janji setia yang diikrarkan dalam *bai'at*, yang tidak hanya berfokus pada ketiaatan terhadap peraturan pesantren, tetapi juga menanamkan nilai-nilai esensial yang terkandung dalam *bai'at* tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

*Ketiga*, Kontruksi moderasi beragama di kalangan santri Pesantren Persatuan Islam Nomor 259 Firdaus Pangalengan merupakan hasil dari interaksi dialektis antara nilai-nilai ajaran Islam dengan aspek sosial-kultural. Interaksi ini diwujudkan melalui simbol *bai'at*. Namun dalam upaya pengutannya terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat, mencakup peran asatidz (guru), santri, lingkungan pesantren, serta lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Konsep, Implementasi, Bai'at dan Moderasi Beragama

## ABSTRACT

**Rukman, 2210030015, 2024:** *The Implementation of Bai'at in Strengthening Religious Moderation Among Students of Pesantren Persatuan Islam No. 259 Firdaus Pangalengan.*

The phenomenon of religious radicalism and extremism poses a significant challenge to educational institutions in general and pesantren (Islamic boarding schools) in particular. To counter the spread of such ideologies within pesantren, religious leaders have undertaken various efforts. These efforts aim to externalize humanistic religious teachings to establish a just, harmonious, and peaceful society.

This study aims to explore the concept of *bai'at*, its implementation, as well as the driving and inhibiting factors in strengthening religious moderation among students of Pesantren Persis No. 259 Firdaus. The research employs a qualitative method, using data collection techniques such as in-depth interviews with pesantren leaders and observations.

The findings of this study reveal several key points. First, *bai'at* represents the values and norms of the pesantren that are binding and must be adhered to and practiced by students in their behavior. The concept of religious moderation embedded in the *bai'at* of Pesantren Persis No. 259 Firdaus is entirely based on the Qur'an and Hadith. In the context of religious social interactions, Pesantren Persis No. 259 Firdaus upholds the principles of religious freedom, tolerance, and respect for differences while maintaining the purity of Islamic teachings and limiting diversity within the framework of Islamic law. Regarding local culture, Pesantren Persis No. 259 Firdaus rejects cultural practices that contain elements of *shirk*. Furthermore, Pesantren Persis No. 259 Firdaus demonstrates a strong commitment to nationalism by recognizing the country's constitution and embracing *Pancasila* as the foundational philosophy for national life.

Second, religious moderation among students is reflected in the implementation of the *bai'at* at Pesantren Persis No. 259 Firdaus. This is manifested in their attitudes and behavior when interacting with peers, teachers (*asatidz*), and the surrounding community, emphasizing respect and appreciation for others. This attitude reflects the pledge made in the *bai'at*, which not only emphasizes obedience to pesantren rules but also instills the essential values contained in the *bai'at* to be implemented in daily life.

Third, the construction of religious moderation among students at Pesantren Persis No. 259 Firdaus is the result of a dialectical interaction between Islamic teachings and socio-cultural aspects. This interaction is embodied in the symbol of *bai'at*, which serves as a guiding principle for students in their attitudes and behavior, both within the pesantren environment and in the broader community. Several factors contribute to supporting or hindering the efforts to strengthen religious moderation at Pesantren Persis No. 259 Firdaus, including the roles of *asatidz* (teachers), students, the pesantren environment, and the surrounding community.

**Keywords:** Concept, Implementation, *Bai'at* of Students, Religious Moderation

## الملخص

رکمان، 2024, 2210030015 :تطبيق البيعة في تعزيز الاعتدال الديني بين الطلاب في

مدرسة بيسانترن بيرسيس رقم 259 فردوس بانغاليينغان

تمثل ظاهرة التطرف والراديكالية الدينية تحدياً كبيراً للمؤسسات التعليمية عموماً وللمعاهد الدينية خصوصاً. وللحذر من انتشار هذه الأفكار في بيئة المعاهد، قام العلماء والمشايخ باتخاذ عدة إجراءات تهدف إلى نشر تعاليم الدين ذات الطابع الإنساني، لتحقيق مجتمع عادل ومتوازن ومتنازع.

يهدف هذا البحث إلى دراسة مفهوم البيعة، تطبيقها، والعوامل التي تسهم في تعزيز أو تعرقل الاعتدال الديني بين طلبة معهد الاتحاد الإسلامي رقم 259 الفردوس. اعتمدت الدراسة على المنهج النوعي باستخدام تقنيات جمع البيانات من خلال مقابلات معمقة مع شخصيات من المعهد وملاحظات مباشرة.

توصلت الدراسة إلى ثلاثة نتائج رئيسية: أولاً، البيعة هي مجموعة من القيم والقواعد التي تسود في المعهد وتعتبر ملزمة للطلبة، بحيث يتعين عليهم الالتزام بها في سلوكهم. ويستند مفهوم الاعتدال الديني في بيعة طلبة معهد الاتحاد الإسلامي رقم 259 الفردوس كلياً إلى القرآن الكريم والسنة النبوية. في سياق التفاعل الاجتماعي الديني، يعطي المعهد الأولوية لحرية الدين، والتسامح، واحترام الاختلاف، مع المحافظة على نقاط التعاليم الإسلامية، وتقييد التنوع ضمن حدود الشريعة الإسلامية. وبخصوص العلاقة بالثقافة المحلية، يرفض المعهد أي ثقافة تحتوي على عناصر أو ممارسات شريرة. كما يُظهر المعهد التزاماً قوياً بالمواطنة من خلال الاعتراف بالدستور الوطني واعتماد كفلسفة أساسية للحياة في الدولة.

ثانياً، يظهر الاعتدال الديني بين الطلبة كتجسيد لتطبيق البيعة في معهد الاتحاد الإسلامي رقم 259 الفردوس. ويتجلّى ذلك من خلال سلوكيات الطلبة في تفاعلهم مع زملائهم، ومعلميهما ، وأفراد المجتمع المحيط بالمعهد، مع احترام الآخرين وتقديرهم. وبعد هذا السلوك تعبيراً عن الالتزام بالوعد الذي يتم الإقرار به في البيعة، والذي لا يقتصر على الطاعة للقوانين الداخلية للمعهد، بل يتضمن أيضاً غرس القيم الأساسية للبيعة في الحياة اليومية.

ثالثاً، يُعد بناء الاعتدال الديني بين طلبة معهد الاتحاد الإسلامي رقم 259 الفردوس نتيجة للتفاعل الجدي بين قيم التعاليم الإسلامية والجوانب الاجتماعية والثقافية. ويتجسد هذا التفاعل من خلال رمزية البيعة، التي تعمل كدليل حياة للطلبة في سلوكهم وتصرفاً لهم، سواء داخل المعهد أو خارجه. وتشمل العوامل التي تسهم في تعزيز أو تعرقل الاعتدال الديني في هذا المعهد دور المعلمين ، والطلبة، وبيئة المعهد، والمجتمع المحيط.

**الكلمات المفتاحية:** مفهوم، بيعة الطلبة، الاعتدال الديني